

**ANALISIS BANTUAN KEUANGAN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN KONTRIBUSINYA BAGI PENDIDIKAN ANAK
(Studi Pada 20 KK Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**NUR AVILLAH
NIM : 19.1.01.0116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Analisis Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 20 KK di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala)*" benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Donggala, 24 Juli 2023 M
06 Muharram 1445 H

Penulis



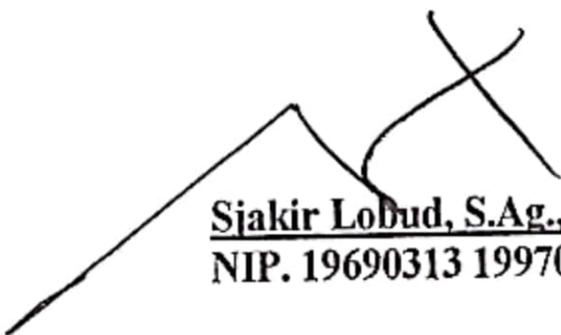
Nur Avillah
NIM. 191010116

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 20 KK di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala)” oleh mahasiswi atas nama Nur Avillah NIM: 191010116, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Donggala, 24 Juli 2023 M
06 Muharram 1445 H

Pembimbing I



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II



Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.
NIP. 19670110 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Avillah NIM: 191010116 dengan judul “Analisis Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 20 KK di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala)” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 08 Agustus 2023 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 21 Muharram 1445 Hijriyah. Dipandang bahwa skripsi ini telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

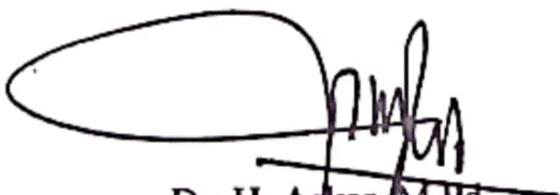
DEWAN PENGUJI

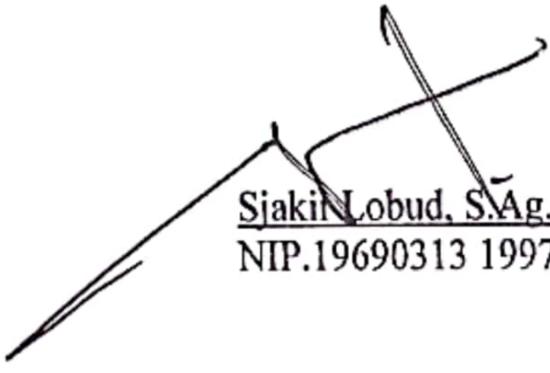
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing/Penguji I	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., atas berkah, rahmat, dan karunia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Karena itu, pada lembaran ini sepatutnya penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Usti dan Ibu Rosfini yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN, yang telah mendorong, memberi kebijakan dan telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd

4. selaku Wakil Dekan Bidang Admisnistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Taarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
5. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palu, yang membantu proses penyelesaian studi penulis.
6. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. dan Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keihklasan sampai skripsi ini tersusun.
7. Para Dosen dan Staf di lingkungan UIN Datokarama Palu, yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak Rifai, S.E., M.M selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan petugas perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis serta fasilitas berupa berbagai literatur/ referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Zainab R.P. selaku pendamping PKH Loli Tasiburi beserta masyarakat Loli Tasiburi.
10. Saudara (i) Kandung saya Nur Vatillah dan Mohammad Fahman yang telah banyak membantu dalam segi Motivasi dan Materi selama ini.
11. Keluarga Bapak Alfian S.Pd dan Ibu Nur Fadlia yang selama ini telah banyak memberikan sumbangsinya kepada penulis dalam penyelesaian studi ini.
12. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan Peneliti belum berpengalaman dan kurangnya pemahaman yang diketahui, sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak membantu.

Hanyalah Allah yang mampu membalaskan kebaikan mereka semua, dan dilimpahkan banyak rahmat dan inayah-Nya. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi Peneliti pribadi dan pembaca pada umumnya.

Donggala, 24 Juli 2023 M
06 Muharram 1445 H

Penulis



Nur Avillah
NIM: 19.101.0116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan/Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Konsep Analisis Bantuan Keuangan Program Keluarga Harapan	15
C. Pendidikan Anak	24
D. Hubungan Bantuan Keuangan Program Keluarga Harapan dengan Pendidikan Anak	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala	36
B. Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala	42
C. Kontribusi Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala	51
D. Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dapat Berkontribusi Bagi Pendidikan Anak Di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Jumlah Peserta PKH Desa Loli Tasiburi.....	6
Pejabat Kepala Desa Loli Tasiburi.....	37
Tingkat Pendidikan Desa Loli Tasiburi	40
Mata Pencaharian Desa Loli Tasiburi	41
Besaran Dana Bantuan Komponen PKH	46

DAFTAR GAMBAR

Kantor Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.....	1.1
Wawancara Kasi Kes Perangkat Desa Loli Tasiburi Tahun 2023	1.2
Wawancara Pendamping PKH Loli Tasiburi Tahun 2023.....	1.3
Wawancara Ibu Sulfina Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023.....	1.4
Wawancara Ibu Fian Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.5
Wawancara Ibu Nurlia Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.6
Wawancara Ibu Fima Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.7
Wawancara Ibu Narti Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.8
Wawancara Ibu Salpina Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.9
Wawancara Ibu Hayani Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023.....	1.10
Wawancara Ibu Lawinar Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023.....	1.11
Wawancara Ibu Dahlia Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023.....	1.12
Wawancara Ibu Hatima Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.13
Wawancara Ibu Tilna Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023.....	1.14
Wawancara Farlita Siswi SD Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.15
Wawancara Indri Siswi SD Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.16
Wawancara Mailan Siswi SD Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.17
Wawancara Indah Siswi SMP Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.18
Wawancara Farah Siswi SMP Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.19
Wawancara Mohammad Sidik Siswa SMP Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.20
Wawancara Nur Fitra Siswi SMA Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023	1.21
Wawancara Mohammad Akbar Siswa SMA Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023.....	1.22
Wawancara Indy Siswi SMA Penerima PKH Loli Tasiburi Tahun 2023.....	1.23
Kegiatan Pertemuan Rutin PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala 2023	1.24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Buku Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : NUR AVILLAH
NIM : 19.1.01.0116
Judul Skripsi : **ANALISIS BANTUAN KEUANGAN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN KONTRIBUSINYA BAGI PENDIDIKAN ANAK (Studi Pada 20 KK Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala)**

Skripsi ini berjudul Analisis Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 20 KK Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana kontribusi bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala? 2. Apakah bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berkontribusi bagi pendidikan anak di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan memilih desa Loli Tasiburi sebagai lokasi penelitian. sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi bantuan keuangan Program Keluarga Harapan di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala telah tepat sasaran baik dalam aspek pendidikan bagi anak kurang mampu, aspek kesehatan memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat dan aspek kesejahteraan masyarakat untuk bisa berinteraksi sosial dengan sesama peserta dan pendamping PKH dan kontribusi bagi pendidikan anak di desa Loli Tasiburi juga sudah tepat sasaran. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) anak-anak RTSM yang berjumlah 108 orang dengan jumlah anak SD sebanyak 55 orang, SMP sebanyak 26 orang dan SMA/SMK sebanyak 27 orang bisa menempuh pendidikan dengan baik.

Implikasi penelitian ditujukan kepada pihak pengelola Program Keluarga Harapan mulai dari pihak pemerintahan sampai dengan pendamping dan peserta supaya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya dan kepada masyarakat yang menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) supaya benar-benar memanfaatkan bantuan itu untuk keperluan pendidikannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan norma dan bekal bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan bernegara, kualitas sebuah bangsa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsa tersebut. Di samping itu, secara langsung ataupun tidak langsung. Pendidikan berimplikasi positif terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa dalam peraturan bangsa di dunia. Keadaan suatu negara pada masa depan tidak luput dari pengaruh pelaksanaan pendidikan dilakukan. “Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.”¹

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.²

Pendidikan menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

¹ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 11.

² Afifudin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

³ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Cet I; Depok: Kencana, 2017), 3.

Islam begitu menganggap penting terhadap ilmu pengetahuan. Dalam islam, kedudukan orang yang berpendidikan sangat dimuliakan. Islam menghargai sebuah sistem yang namanya pendidikan dan orang-orang yang aktif di dalamnya. Tujuan pendidikan dalam Islam sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah.

Islam memandang pendidikan itu sangat penting adanya. Karena dengan menjalani sebuah proses itulah seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang taraf hidup dan posisinya di hadapan Allah Swt., dan manusia lainnya. Allah Swt., berfirman (QS. Al-Mujadillah: 11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Maksud ayat di atas adalah menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajat-Nya disisi Allah Swt adalah orang yang beriman, bertakwa dan beramal shaleh serta berilmu.

Tanpa ilmu pengetahuan maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga akan mengalami kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu, Islam memberikan perintah secara tegas bagi seorang mukmin untuk menuntut ilmu.⁵

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surakarta: AZ-Ziyadah, 2014), 543.

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013). 7.

Pendidikan harus ditanamkan semenjak dini, dengan memperhatikan kepentingan jasmaniyah, *aqliyah*, dan *khuluqiyah*-nya. Pendidikan harus mengarahkan pada tercapainya kesehatan jasmani, kecerdasan akal, dan pembentukan karakter dan moral. Dengan teori pendidikannya, al-Ghazali mencita-citakan manusia baru yang utama, manusia yang sehat jasmaninya, cerdas akalnya, dan anggun dalam perilaku moralnya.⁶

“Pendidikan seperti yang berlaku di Indonesia harus mendapatkan porsi prioritas. Prioritas artinya mendapatkan perhatian lebih, baik dalam segi sumber daya (potensi) untuk pendidikan itu sendiri maupun penunjang lainnya.”⁷

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Masalah kemiskinan mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan akan mejadi angan-angan saja. SDM yang tersedia di Indonesia sangat melimpah, namun melimpahnya sumber daya manusia tidak diimbangi dengan kualitas dari sumber daya manusianya. Jumlah penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah dan sempitnya kesempatan kerja adalah akar dari permasalahan kemiskinan.⁸

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka pemerintah Indonesia melalui Kementrian Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

⁶ Danu Eko Agustinova dan Agustina Tri Wijayanti, *Refleksi Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 15.

⁷ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 2.

⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke 05*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015), 337.

Program ini memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yaitu ibu hamil, balita, dan anak usia sekolah setingkat SD, SMP, dan SMA. Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan.

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).⁹

Perlu disadari bahwa tidak semua masyarakat bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas. Lapisan masyarakat menengah ke bawah banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan keluarga miskin dengan terpaksa tidak menyekolahkan anak-anaknya. Banyak anak yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk menopang kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup kedepannya.

Meskipun telah banyak strategi yang digunakan untuk meningkatkan akses sekolah, seperti Beasiswa Miskin, Bantuan Operasional Sekolah akan tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia masih belum optimal khususnya bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program Keluarga Harapan bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin yang menjadi peserta Program Keluarga Harapan akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia.

⁹ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan* (Kemensos RI, 2021), 1.

Salah satu tujuan akhir Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), khususnya SD dan SMP serta untuk mengurangi pekerja di bawah umur di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan berupaya memotivasi Rumah Tangga Sangat Miskin agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar.

Desa Loli Tasiburi merupakan salah satu dari 5 desa Loli yang ada di Kabupaten Donggala yang tercatat sebanyak 74 Rumah Tangga Sangat Miskin yang menerima bantuan tunai dari Program Keluarga Harapan di bidang pendidikan dan memiliki KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Program Keluarga Harapan sebanyak 142 KPM dan. Jumlah tersebut terdiri dari anak usia dini 13 orang, lansia 18 orang, serta untuk penerima disabilitas 3 orang serta komponen pendidikan berjumlah 108 orang, yang terdiri dari 55 orang SD, 26 orang SMP dan 27 orang SMA/ SMK. Masyarakat di Desa Loli Tasiburi memiliki tingkat pendidikan yang rendah dimana lulusan paling tinggi adalah tingkat sekolah dasar, hal tersebut juga menyebabkan sumber daya manusianya rendah. Mata pencaharian masyarakat Loli Tasiburi didominasi oleh petani, nelayan dan buruh yang memiliki penghasilan tidak menentu setiap harinya, sedangkan biaya hidup terus menerus meningkat setiap harinya.

Kriteria penerima penerima PKH yaitu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki 6 komponen antara lain:

1. Anak Usia SD
2. Anak Usia SMP
3. Anak Usia SMA
4. Ibu Hamil / Balita

5. Disabilitas

6. Lansia

Tabel 1
Jumlah Peserta PKH Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala
Tahun 2023

No	Komponen	Jumlah Penerima PKH	Laki-laki	Perempuan
1	Anak Usia SD	55 Orang	24 Orang	31 Orang
2	Anak Usia SMP	26 Orang	12 Orang	14 Orang
3	Anak Usia SMA	27 Orang	11 Orang	16 Orang
4	Balita	13 Orang	5 Orang	8 Orang
5	Ibu Hamil	-	-	-
6	Lansia > 70 Tahun	18 Orang	8 Orang	10 Orang
7	Disabilitas	3 Orang	2 Orang	1 Orang
Jumlah Peserta		142 Orang	62 Orang	80 Orang

Sumber: Pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

Di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sendiri terdapat beberapa unit sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2 unit yang terletak di dusun I dan dusun IV, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 1 unit yang terletak di dusun I sedangkan Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/ SMK) berada di pertengahan Kota Donggala tepatnya di Kelurahan Maleni untuk SMA dan di Kelurahan Gunung Bale Kabupaten Donggala untuk SMK.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan bidang pendidikan diharapkan dapat sesuai dengan tujuan akhir dari PKH yaitu dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yaitu khususnya tingkat SD, SMP, dan SMA. Selain itu tujuan tujuan dari adanya PKH

dalam jangka pendek, bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Hal tersebut menjadi latar belakang pelaksanaan penelitian ini. Untuk itulah, peneliti ingin menganalisis adanya Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 20 KK Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala?
2. Apakah dengan bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berkontribusi bagi pendidikan anak di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kontribusi bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berkontribusi bagi pendidikan anak di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang studi tarbiyah dan pendidikan islam untuk memberikan wawasan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH).
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penerima

Memberikan kesadaran bagi keluarga penerima PKH agar tetap bisa melanjutkan pendidikan serta dapat memahami pentingnya sebuah pendidikan. Selain itu, program ini diharapkan mampu mengurangi beban masyarakat dalam membiayai pendidikan anak sekolah.

b. Bagi Pemerintah

Menjadi masukan positif bagi pemerintah Kabupaten Donggala dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan PKH. Selain itu penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Dinas Sosial Kabupaten Donggala untuk meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan dana bantuan agar sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat yang menerima bantuan dengan masyarakat yang tidak menerima bantuan.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Analisis Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 22 KK Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala)”. Agar rumusan judul Skripsi ini menjadi jelas dan tidak terjadi perbedaan penafsiran atau kesalahpahaman terhadap makna judul ini, maka memberikan pengertian kata-kata yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah “proses pemecahan persoalan yang dimulau dengan dugaan akan kebenarannya atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.”¹⁰

Dalam hal ini analisis yang dimaksud untuk mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.

2. Bantuan Keuangan

Bantuan keuangan adalah “beban pemerintah dalam bentuk bantuan uang kepada pemerintah lainnya yang digunakan untuk pemerataan atau peningkatan kemampuan keuangan.”¹¹ Dalam hal ini bantuan keuangan yang dimaksud yaitu pengeluaran pemerintah dalam bentuk uang kepada masyarakat yang bertujua untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu yang terdapat pada Data Tepadu

¹⁰ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 59.

¹¹ Muzni Fauzi, *Membongkar Trik Penyimpangan Penggunaan Keuangan Negara* (Banjarmasin, 2013), 6.

Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memiliki komponen sebagai persyaratan yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Program Keluarga Harapan selanjutnya disingkat PKH.

4. Kontribusi

Kontribusi adalah “segala hal yang menambah nilai atau manfaat yang berwujud atau tidak berwujud.”¹²

5. Pendidikan

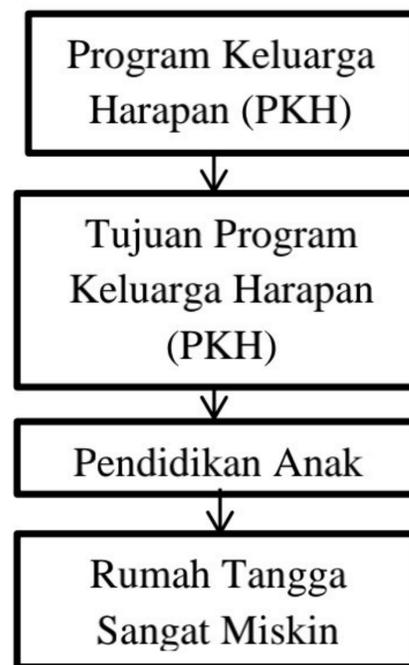
Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

6. Anak

Anak adalah titipan Allah Swt kepada kedua orang tua, masyarakat, Bangsa dan Negara sebagai pewaris dari ajaran agama yang kelak akan memakmurkan dunia. Sehingga anak tersebut diakui, diyakini serta diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

¹² Charles Doyle, *Kamus Pemasaran* (Jakarta: P.T. Indeks, 2013). 153.

E. Kerangka Pemikiran



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

Dengan kerangka berfikir tersebut, dapat diketahui secara ringkas bahwa tingginya angka kemiskinan di Indonesia mendorong pemerintah mengeluarkan suatu program yaitu Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin melalui perlindungan program jaminan sosial yang terarah dan berkelanjutan. Fokus utama PKH adalah pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan PKH bertujuan untuk memutus rantai putus sekolah dengan memberikan bantuan berupa uang tunai kepada keluarga penerima manfaat PKH yang memiliki anak usia sekolah yang digunakan untuk pendidikan anak. Program keluarga harapan ini juga dapat dimaknai sebagai upaya pemerintah memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan tujuan mengurangi kemiskinan yang salah satunya difokuskan pada bidang pendidikan anak usia 7-18 tahun (SD-SMA).

F. Garis-Garis Besar Isi

Sistematika penulisan gambaran skripsi ini, dengan judul “Analisis Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 20 KK Di Desa Loli Tassiburi Kec. Banawa Kab. Donggala)”. Maka penyusunan secara sistematisnya adalah bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Yang terdiri dalam lima bab.

BAB I, bab ini merupakan pengantar sebuah penulisan yang dijabarkan beberapa hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

BAB II, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Kemudian dalam bab ini, secara umum menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Analisis Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 20 KK Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala).

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu tentang bagaimana kontribusi bantuan keuangan melalui PKH bagi pendidikan anak desa Loli Tasiburi.

BAB V, merupakan bab penutup dari isi skripsi, yang berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta implikasi yang merupakan input dari peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian mengenai analisis bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak. Para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi telah banyak melakukan penelitian mengenai program keluarga harapan (PKH) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak. Untuk itu penulis menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai berikut :

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Patia Sopia, “Analisis Peran Bantuan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH) Guna Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” 2019.	Penelitian tersebut berfokus pada peran dari PKH dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah dari segi ekonomi Islam sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kontribusi atau sumbangsih bantuan keuangan PKH untuk pendidikan anak.	Dalam penelitian sebelumnya ataupun penelitian saat ini sama-sama berfokus pada bantuan Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan pendidikan anak.

2	<p>Mubdi Isman, “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat).” 2021.</p>	<p>Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bantuan PKH untuk mensejahterakan keluarga penerima bantuan, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pendidikan anak penerima bantuan PKH.</p>	<p>Penelitian sebelumnya ataupun penelitian saat ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan bantuan PKH untuk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)</p>
3	<p>Prisca Lucya, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Watunohu Kabupaten Kolaka Utara.” 2020</p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah untuk mencapai tujuan dari PKH itu sendiri, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang kontribusi atau sumbangsih melalui bantuan keuangan PKH untuk pendidikan.</p>	<p>Penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini sama-sama membahas tentang bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH).</p>

B. Konsep Analisis Bantuan Keuangan Program Keluarga Harapan

1. Konsep Analisis Bantuan Keuangan

Analisis yaitu suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).”¹³

Pendapat lain dikemukakan oleh Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan atau penguraian terhadap suatu peristiwa untuk memperoleh pengertian yang tepat.

Adapun pengertian Bantuan keuangan adalah “beban pemerintah dalam bentuk bantuan uang kepada pemerintah lainnya yang digunakan untuk pemerataan atau peningkatan kemampuan keuangan.”¹⁵

Manfaat utama dari bantuan tunai adalah hal ini tidak secara langsung mendistorsi harga. Manfaat kedua, bantuan tunai dapat menstabilkan perekonomian makro, sejauh sasaran bantuan tersebut meningkat ketika perekonomian melemah dan menurun ketika perekonomian mulai pulih. Lebih jauh lagi, ketika sarana administratif telah ada, biaya menjalankan program transfer tunai lebih rendah daripada menyediakan bantuan dalam bentuk barang ataupun jasa. Dari sudut pandang penerima, bantuan tunai memberikan mereka

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 59.

¹⁴ Aris Kurniawan, “13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli” <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>. (27 Mei 2022).

¹⁵ Muzni Fauzi, *Membongkar Trik Penyimpangan Penggunaan Keuangan Negara* (Banjarmasin, 2013), 6.

kebebasan pilihan dalam penggunaan bantuan yang mereka terima untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan memberi mereka tingkat kepuasan yang lebih pada setiap tingkatan pendapatan dibandingkan dengan bantuan dalam bentuk natura.

Hal yang sama diungkapkan *Departement For International Development* (DFID) yang membandingkan bantuan tunai dengan bantuan jenis lain, intervensi bantuan uang tunai dipandang lebih baik daripada alternatif lain dari program pengentasan kemiskinan seperti pemberian barang (*in-kind transfer*), pemberian voucher, atau perbaikan sisi penawaran layanan publik.¹⁶

Penyaluran bantuan sosial tunai dilakukan dengan pencairan dana melalui pembayaran langsung (LS) dari kas Negara ke rekening Bank dan/ atau pos penyalur dengan cara pemindahbukuan dari rekening Bank penyalur ke rekening KPM bantuan sosial tunai.

Dalam penyaluran bantuan sosial tunai kepada KPM yang dilaksanakan oleh bank dan/ atau pos penyalur dapat dibantu oleh pemerintah daerah provinsi dan/ atau pemerintah daerah kabupaten/ kota dengan memperhatikan protokol kesehatan.

2. Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian dan Tujuan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) adalah “bantuan berupa uang yang disalurkan secara nontunai kepada KPM, kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.”¹⁷

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas

¹⁶ Sarpono, *Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Bagi Keluarga Terdampak Covid - 19* (Cet. I; Jakarta Timur: PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI, 2020), 19-20.

¹⁷ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*, (Kemensos RI, 2021), 19.

Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, program keluarga harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk program keluarga harapan (PKH) adalah sebagai bantuan dana sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Berdasarkan Permensos No. 1 Tahun 2018 tentang program keluarga harapan dijelaskan dalam Pasal 3 bahwa yang menjadi sasaran PKH merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.¹⁸

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/ menyusui, anak berusia nol sampai dengan 6 tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD atau sederajat, anak SMP atau sederajat, dan anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib

¹⁸ Nova Abizal, Maimun dan Yulindawati, Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1. No. 1. (2022), 59-61.

belajar 12 tahun. Komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Tujuan utama Program Keluarga Harapan adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Tujuan dalam jangka pendek bantuan ini adalah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah diharapkan untuk memutus rantai kemiskinan.

KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban KPM PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah.¹⁹

Program keluarga harapan atau PKH memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.²⁰

Hal yang terpenting dalam tujuan PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama bidang pendidikan dan kesehatan pada kelompok keluarga miskin.

¹⁹ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Kemensos RI, 2017), 2-3.

²⁰ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*, (Kemensos RI, 2021), 22.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa program keluarga harapan atau yang disingkat PKH ini merupakan taktik yang dibuat sedemikian rupa oleh pemerintah yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat miskin dengan tujuan untuk memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Dalam jangka pendek program ini juga bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, agar generasi berikutnya keluar dari perangkap kemiskinan.

b. Kriteria dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Penerima manfaat PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut :

a. Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Ibu hamil/ nifas/ menyusui yaitu kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.
2. Anak Usia Dini yaitu anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

b. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak Usia Sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai

dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

c. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

1. Lanjut usia

Lanjut usia adalah seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

2. Penyandang disabilitas

Penyandang disabilitas yaitu penyandang disabilitas yang kedisablitisannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

Dalam pengertian Program Keluarga Harapan disebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin.

Komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga sangat miskin. Setiap anak peserta Program Keluarga Harapan berhak menerima bantuan selain Program Keluarga Harapan, baik itu program nasional maupun lokal. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bukanlah pengganti program-program lainnya

karena nya tidak cukup membantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku dan sebagainya. Program Keluarga Harapan merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anak-anaknya ke sekolah.

Kewajiban menurut KBBI merupakan “sesuatu yang harus dilaksanakan, sesuatu yang diwajibkan serta keharusan.”²¹ Sehingga peserta PKH yang mendapatkan bantuan haruslah melaksanakan kewajibannya.

Peserta PKH diwajibkan memenuhi syarat dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak.

- a. Komponen Kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan;
- b. Komponen Pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif.
- c. Komponen Kesejahteraan Sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali;
- d. KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan;
- e. Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya, kecuali jika terjadi keadaan kahar (*force majeure*);
- f. KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen.²²

3. Besaran Bantuan dan Mekanisme Pembayaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer*

²¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1553.

²² Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*, (Kemensos RI, 2021), 24.

(CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai di dorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih besar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PKH berhasil meningkatkan konsumsi rumah tangga penerima manfaat di Indonesia sebesar 4,8%.

1. Pada PJP Tahun 2010-2014 terjadi peningkatan target *beneficiaries* dan alokasi budget PKH, melampaui *baseline* target perencanaan.

2. Pelaksanaan PKH tahun 2016 sebanyak 6 juta keluarga miskin dengan anggaran sebesar Rp. 10 Triliun.
3. Jumlah penerima PKH tahun 2017 sebanyak 6.228.810 keluarga dengan anggaran sebesar Rp. 11,5 Triliun.
4. Jumlah penerima PKH tahun 2018 sebanyak 10.000.232 KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 17,5 Triliun.
5. Target penerima PKH tahun 2019 sebanyak 10 juta KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 32,65 Triliun.
6. Pada tahun 2020 capaian sebanyak 10.000.000 keluarga dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 36,9 triliun.²³

Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Bantuan Tetap untuk Setiap Keluarga

1. Reguler : Rp. 550.000,- / keluarga / tahun
2. PKH AKSES : Rp. 1.000.000,- / keluarga / tahun

b. Bantuan Komponen untuk Setiap Jiwa dalam Keluarga PKH yang diberikan setiap tahun sebagai berikut :

1. Ibu hamil : Rp. 3.000.000/ tahun
2. Anak usia dini : Rp. 3.000.000/ tahun
3. SD : Rp. 900.000/ tahun
4. SMP : Rp. 1.500.000/ tahun
5. SMA : Rp. 2.000.000/ tahun
6. Disabilitas : Rp. 2.400.000/ tahun
7. Lanjut usia : Rp. 2.400.000/ tahun

“Bantuan komponen diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga.”²⁴ “Bantuan sosial yang diterima oleh peserta PKH dapat dimanfaatkan

²³ Ibid., 8-9.

²⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Program Keluarga Harapan*, www.kemensos.go.id. (3 Juni 2022).

untuk kegiatan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, modal usahan dan kebutuhan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan PKH.”²⁵

C. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah pembelajaran dan pengetahuan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui penelitian, pembelajaran, dan pelatihan. Pendidikan termasuk kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan akan selalu berkaitan dengan kehidupan. Pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.”²⁶

Pendidikan menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian pendidikan menurut para pakar atau ahli pendidikan menurut kajian literatur, sebagai berikut :

- a. John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional ke arah alam, dan sesama manusia;
- b. M.J. Langeveld, pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri;

²⁵ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*, (Kemensos RI, 2021), 31.

²⁶ Sohari Sahrani, *et al.*, eds. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 12.

²⁷ Armos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Cet I; Depok: Kencana, 2017), 3.

- c. Thompson, pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya;
- d. Federick J. McDonald, pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan suatu proses perubahan sikap seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Fungsi pendidikan juga menjadi sangat penting bagi manusia sejak awal. Pendidikan dalam arti mendidik adalah memberi bantuan pada anak agar anak yang berusia muda ini bertumbuh normal sebagai manusia lainnya. Jadi, fungsi pendidikan itu sendiri adalah membantu peserta didik untuk hidup mandiri sebagai manusia normal. Secara spesifik dalam pengertian sempit atau makro, fungsi pendidikan adalah memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniah dalam diri peserta didik. Selanjutnya, fungsi pendidikan secara luas atau makro adalah sangat berkaitan dengan :

- a. Pengembangan diri pribadi secara makro, yaitu cinta kasih kepada teman-teman dan sesamanya, mencintai keluarga, mencintai lingkungan, dan mengenal pencipta alam semesta;
- b. Pengembangan seni budaya atau kebudayaan bangsa yang aneka ragam; dan
- c. Pengembangan dirinya sebagai warga negara yang baik, dan sebagai warga negara harus bertekad bulat untuk mempertahankan bangsa dan negaranya.

Fungsi pendidikan secara makro ini akan berjalan dengan mulus manakala di dalam proses pendidikan perlu adanya penekanan pendidikan pada interaksi harmonis, karena sesungguhnya inti dari pendidikan adalah persoalan interaksi, oleh sebab itu interaksi harmonis sangat penting untuk diajarkan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-harinya.

²⁸ Ibid., 11

Dalam pendidikan ada beberapa tujuan pendidikan yang harus direalisasikan secara bertahap dan berjenjang. Hasan Langgulung membagi tahapan-tahapan tujuan pendidikan menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tujuan tertinggi atau terakhir, yakni tujuan yang tidak didasarkan pada tujuan-tujuan lain, bersifat umum dan tidak terperinci, tidak dibatasi pelaksanaannya pada lembaga-lembaga pendidikan, tetapi wajib dilaksanakan pada seluruh institusi dan masyarakat.
2. Tujuan umum pendidikan, yakni perubahan-perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh pendidikan agar segera tercapai. Tujuan ini dapat dikaitkan dengan lembaga pendidikan tertentu atau tahap pendidikan tertentu.
3. Tujuan khas atau tujuan khusus dari pendidikan, yaitu perubahan-perubahan yang diharapkan bersifat cabang, termasuk di bawah tiap-tiap cabang atau tujuan tertinggi yang diharapkan agar segera tercapai.²⁹

Tujuan umum dan tujuan khusus dalam pendidikan dapat mengalami perubahan sejalan dengan perubahan proses kehidupan dan peradaban manusia sesuai dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, tujuan pendidikan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan manusia yang berubah sejalan dengan perubahan zaman. Tetapi tujuan akhir dari pendidikan tetaplah satu, yakni tujuan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan anak dalam arti luas adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatan secara moril.

Melalui pendidikan, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menghormati orang lain, bertanggung jawab, disiplin, dan berbagi nilai sosial lainnya. Hal ini dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih baik dan membantu mereka untuk hidup dalam masyarakat dengan lebih baik. Pendidikan bisa membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Mulai dari

²⁹ Elya Siska Anggraini dan Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet I; Jakarta: Kecana, 2023), 15

membaca, menulis, berbicara, dan juga mendengarkan. Pendidikan sangat berguna untuk meningkatkan dan memberikan informasi serta pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan yang ada kepada setiap orang.

D. Hubungan Bantuan Keuangan Program Keluarga Harapan dan Pendidikan Anak

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Fokus utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah dalam bidang kesehatan dan bidang pendidikan. Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program yang berfokus dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan PKH memberikan bantuan sosial kepada anak-anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dapat digunakan untuk menunjang pendidikan anak usia sekolah. Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan untuk memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yaitu mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah.

Dalam jangka panjang, PKH bertujuan memutus rantai kemiskinan antar generasi. Tujuan ini dapat tercapai melalui peningkatan sumber daya manusia, dan perubahan perilaku peserta PKH untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan dan kesehatan anggota keluarganya.³⁰

PKH adalah sebuah organisasi yang bekerja sesuai dengan sistem yang berlaku, dimana PKH dapat diartikan sebagai alat menyalurkan dana bantuan kepada RTSM terutama di bidang pendidikan.

³⁰ TNP2K, *Program Keluarga Harapan: Upaya Memutus Rantai Kemiskinan Antar Generasi*, 2014, h. 1.

Program ini bertujuan meningkatkan kualitas manusia dengan memberikan bantuan dana tunai bersyarat bagi keluarga miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu. PKH membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan. Kombinasi bantuan jangka pendek dan jangka panjang ini merupakan strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan bagi para penerima PKH.

Program Keluarga Harapan (PKH) mensyaratkan agar anak dari peserta PKH didaftarkan ke satuan lembaga pendidikan, dan kembali mendaftarkan anaknya yang putus sekolah. Selain itu, Program Keluarga Harapan (PKH) menargetkan agar anak dari peserta PKH dapat menyelesaikan sekolah hingga Sekolah Menengah Atas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas anak sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dimasa depan serta dapat keluar dari zona kemiskinan. “Pengentasan kemiskinan melalui pendidikan, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pemenuhan pendidikan yang layak bagi setiap masyarakat miskin”.³¹

Program Keluarga Harapan (PKH) memotivasi peserta akan pentingnya pendidikan, dengan motivasi yang diberikan diharapkan agar peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan jenjang pendidikan bagi anaknya.

³¹ Jumriani, *Kajian-Kajian Lokal Kalimantan Selatan*, (Cet. I; Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023), 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan (data-data) hasil penemuan yang ditemukan oleh penulis dilapangan, agar data tersebut disajikan secara akurat yang disajikan dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan penulis sebagai instrument kunci.³²

Menurut Miles dan Huberman metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan (*Versthen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.³³

Jenis penelitian ini menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dalam konteks yang menjadi perhatian peneliti untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian data yang akurat dari penelitian ini. Peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala. Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang Analisis Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga

³² Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9.

³³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 78.

Harapan (PKH) dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Anak (Studi Pada 20 KK Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala).

B. Lokasi Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian ini, penulis laksanakan di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa kab. Donggala. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena masih banyak anak-anak usia sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama dan atas yang putus sekolah bahkan tidak sekolah dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan. Akan tetapi dengan adanya program untuk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loli Tasiburi sehingga anak-anak dari keluarga kurang mampu bisa kembali mengenyam pendidikan dengan baik.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian ini, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adakah bahwa peneliti itu sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. “Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.”³⁴ Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) dan kontribusinya bagi pendidikan anak. Penulis dalam mengadakan penelitian di desa Loli Tasiburi Kabupaten

³⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian*, (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

Donggala membawa surat keterangan penelitian dari kampus UIN Datokarama Palu yang ditunjukkan kepada kepala desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala. Untuk itu, penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Dalam penelitian kualitatif sendiri peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut :

Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³⁵

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution “sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.”³⁶

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh lewat pengamatan langsung atau wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, masyarakat penerima bantuan Program Keluarga harapan (PKH) dan anak sekolah

³⁵ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2012), 38.

³⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

penerima bantuan keuangan Program Keluarga Harapan (PKH). Data ini dibutuhkan untuk mengetahui kontribusi PKH bagi pendidikan anak.

- b. Data sekunder adalah pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh berupa data yaitu : jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan, jumlah dana yang diterima oleh penerima bantuan Program Keluarga Harapan, dan informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi dan masing-masing sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi/ pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yakni bagaimana kontribusi bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) bagi pendidikan anak di Desa Loli Tasiburi.

Dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad yang dimaksud dengan observasi langsung adalah :

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik

pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi bantuan yang khusus diadakan.³⁷

Dalam observasi ini, penulis menggunakan observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung sesuai objek yang diteliti dan disertakan dengan kegiatan pencatatan berkaitan dengan yang diamati dan dibutuhkan dalam penelitian.

2. Wawancara

“Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.”³⁸

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian.³⁹

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan objek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu perangkat desa, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), penerima Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 20 KK dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 11 orang, dan anak sekolah yang masuk kategori penerima PKH Desa Loli Tasiburi sebanyak 3 orang anak Sekolah Dasar (SD), 3 orang anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 orang anak Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/ SMK) dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara detail berupa sumbangsih PKH bagi pendidikan anak-anak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik wawancara yang

³⁷ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2011), 155.

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabet, 2013), 82.

³⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), 23.

digunakan adalah wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi dan peraturan kebijakan, sedangkan yang dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Proses pengumpulan dan pengambilan data yang berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, buku, dokumentasi, ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan bahasa penelitian ini. Jadi dokumentasi merupakan hal yang urgen dalam melakukan penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Patton dalam S. Nasution, mengemukakan “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar-dasar.”⁴⁰

Menganalisis data merupakan kewajiban yang harus penulis lakukan supaya data-data yang diperoleh dapat diinterpretasi dengan benar dan memberikan arti sehingga berhubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari tiga jenis :

1. Reduksi data, yakni proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan permasalahan dan inti proses, serta membuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 103.

data tersebut. Pendekatan ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

3. Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data dengan cara mengevaluasi atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Adapun cara yang dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. sebagaimana Maleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa metode triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap itu,”⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara data yang diperoleh di lapangan dan setelah melalui proses analisis data, maka selanjutnya penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan informasi antara informan yang satu dengan yang lainnya.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 110.

⁴² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala merupakan salah satu desa dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Banawa dengan luas 1200 Ha, yang terdiri dari 4 (empat) dusun dan 8 (delapan) RT. Nama Loli Tasiburi berasal dari dua bahasa yaitu bahasa Mandar dan bahasa Kaili Unde yang artinya : Loli adalah bahasa Mandar yang artinya singgah.

Pada waktu itu Loli merupakan tempat persinggahan kapal-kapal yang berlayar. Tasiburi adalah gabungan dari dua kata yaitu Tasi dan Vuri. Tasi artinya laut dan Vuri artinya hitam. Dikatakan hitam karena pada zaman dahulu ada seorang raja yang mempunyai seekor Anjing yang berwarna hitam dan mempunyai ekor bercabang dua yang tercebur di laut. Maka sejak itulah disebut Tasiburi.⁴³

Menurut sejarah pada tanggal 5 Mei 1905 peresmian batas kampung Loli dan Kabonga Besar oleh Raja Banawa yaitu Lamarauna. Maka pada waktu itu dilantik seorang Kepala Kampung yaitu Dei Kido atau Dei Pakundje, pada tahun 1961 Kampung Loli mekar menjadi 2 (dua) Desa yaitu :

- 1) Desa Loli Tasiburi
- 2) Desa Ngapa (Loli Oge)

Selanjutnya pada tahun 2008 Desa Loli Tasiburi mekar menjadi 3 (tiga) Desa yaitu :

- 1) Desa Loli Tasiburi
- 2) Desa Loli Oge

⁴³ Wahda, Perangkat Desa Kasi Kesejahteraan Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 25 Maret 2023.

3) Desa Loli Dondo

Adapun Pejabat Kepala Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sejak terbentuknya pada tahun 1905 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 2

**Nama-Nama Pejabat Kepala Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala
Yang Pernah Memimpin**

No	Nama Kepala Desa	Tahun Jabatan
1	Dei Kido / Dei Pakundje	1905-1923
2	Samara	1923-1925
3	Lape	1925-1926
4	Lapabite	1926-1940
5	Lara	1940-1950
6	Lawasa Lara	1950-1952
7	Hi. Hakim	1952-1956
8	Labuku Dora	1956-1957
9	Ladija Tauntina	1957-1979
10	Sagap Rahuni	1979-1987
11	Akub L. Tauntina	1987-1992
12	Baharu Lahado	1992-2003
13	Kisman Djiho	2003-2014
14	Hilda (Pejabat)	2014-2015
15	Suaib	2016-2021
16	Hadardin, S.Pd (Pejabat)	2022
17	Ludin	2023-2029

Sumber : Profil Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

2. Keadaan Geografis Desa Loli Tasiburi

a. Luas Wilayah

Secara geografis Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala merupakan salah satu desa di Kecamatan Banawa yang mempunyai luas wilayah menacapai 1200 Ha. Dengan jumlah penduduk desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sebanyak 2.049 jiwa.⁴⁴

Desa Loli Tasiburi merupakan salah satu Desa dari 5 (lima) Desa dan 9 (sembilan) Kelurahan yang ada di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Yang terdiri dari :

1. Tanah Kering :
 - a. Pemukiman : 500 Ha
 - b. Hutan Lindung : 10 Ha
2. Tanah Perkebunan :
 - a. Tanah Perkebunan Rakyat : 200 Ha
 - b. Hutan Produksi : 3,18 Ha
3. Tanah Fasilitas Umum :
 - a. Perkantoran Pemerintah
 1. Kantor Desa : 230 M²
 2. PUSTU : 120 M²
 3. Sekolah Dasar : 832 M²
 4. Sekolah SMP : 950 M²
 5. Lapangan : 2.450 M²
 6. TPQ : 500 M²
 7. PAUD Anatapra : 300 M²
 8. PAUD Harapan Bunda : 400 M²

⁴⁴ Wahda, Perangkat Desa Kasi Kesejahteraan Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 25 Maret 2023.

b. Batas Wilayah Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, secara geografis berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara : Desa Loli Dondo
- 2) Sebelah Selatan : Desa Loli Pesua
- 3) Sebelah Barat : Desa Powelua Kec. Banawa Tengah
- 4) Sebelah Timur : Teluk Palu

3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

Penduduk adalah salah satu faktor penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal besar bagi pembangunan suatu bangsa. Berdasarkan profil Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala pada bulan Mei 2021 jumlah penduduk desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sebanyak 2.049 jiwa terdiri dari 1.032 laki-laki dan 1.017 perempuan dengan jumlah 586 KK.

a. Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan penimbangan/ pengobatan dan pemeriksaan ibu hamil serta selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.⁴⁵

Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala memiliki Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Polindes. Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala mempunyai Polindes yang dikelola oleh bidan Desa serta 4 buah Posyandu yaitu di dusun I-IV.

⁴⁵ Wahda, Perangkat Desa Kasi Kesejahteraan Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 25 Maret 2023.

b. Pendidikan

Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat pendidikan yang memadai. Seiring dengan kemajuan zaman, maka timbullah kesadaran dan kepedulian pemerintah yang cukup tinggi bagi dunia pendidikan, karena dengan meningkatnya pendidikan dapat mengubah taraf hidup seseorang.

Saya melihat bahwa di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala ini mayoritas masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang lumayan masih rendah, pendidikan terakhir masyarakat di desa ini adalah mayoritas tingkat Sekolah Dasar (SD), sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sangatlah minim. Kalau menurut saya salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu keadaan ekonomi dan minimnya pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan.⁴⁶

Berdasarkan tingkat pendidikannya jumlah Desa Loli Tasiburi diperinci sebagai berikut :

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala
Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	3 orang
2	D 4 / Strata 1	39 orang
3	D 3 / Sarjana Muda	2 orang
4	D 1 / D 2	16 orang
5	SLTA Sederajat	331 orang
6	SLTP Sederajat	251 orang
7	SD Sederajat	538 orang
8	Tidak Sekolah	867 orang
Jumlah		1180 orang

Sumber : Profil Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

⁴⁶ Wahda, Perangkat Desa Kasi Kesejahteraan Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 25 Maret 2023.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan oleh manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan.

Di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala ini untuk pekerjaannya itu beragam tapi lebih banyak pedagang dengan buruh lepas begitu, mata pencaharian tersebut dapat berjalan dengan baik dikarenakan keadaan geografis wilayah sangat mendukung.⁴⁷

Berdasarkan pemutakhiran data pada bulan Mei 2021 terdapat jumlah penduduk menurut mata pencaharian pokok sebagai berikut :

Tabel 4
Mata Pencaharian Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala
Tahun 2023

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani / Pekebun	15 Orang
2	Pertukangan	37 Orang
3	Karyawan Swasta	78 Orang
4	Karyawan BUMN	3 Orang
5	Buruh Kebun	-
6	Pedagang	200 Orang
7	Pengemudi / Jasa	6 Orang
8	PNS	43 Orang
9	TNI / POLRI	1 Orang
10	Pensiunan ASN	4 Orang
11	Industri Kecil	1 Orang
12	Buruh Industri	-
13	Tenaga Honorer	30 Orang
14	Buruh / Jasa	369 Orang

Sumber : Profil Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

⁴⁷ Wahda, Perangkat Desa Kasi Kesejahteraan Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 25 Maret 2023.

d. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Loli Tasiburi merupakan salah satu dari 5 desa dan 9 Kelurahan yang berada di Kecamatan Banawa. Luas wilayah Desa Loli Tasiburi secara keseluruhan adalah seluas 1200 ha. Desa Loli Tasiburi berada di ketinggian 165 meter di atas permukaan laut. Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa secara topografi merupakan perbukitan. Wilayah Desa Loli Tasiburi yang beriklim tropik sedang memiliki curah hujan sebesar 200-300 mm per tahun.

Potensi di bidang Perikanan dan perkebunan merupakan potensi unggulan yang terdapat di Desa Loli Tasiburi. Komoditas Cengkeh, cacao, kemiri tanaman hortikultura sangat dominan didukung oleh lahan yang subur, iklim yang baik serta kemampuan petani dalam bidang pertanian yang memadai. Iklim di Desa Loli Tasiburi terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Di Desa Loli Tasiburi terdapat jalan utama yang merupakan aksesibilitas atau jalur penghubung yaitu menghubungkan antar beberapa Desa dan merupakan jalur penghubung untuk memasarkan hasil pertanian. Potensi sumber daya alam lainnya yang juga terdapat di desa Loli Tasiburi adalah berupa wisata air terjun yang terletak di dusun IV Loli Loto dan wisata pantai kuliner terletak di dusun III Boya.

B. Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggalaa

1. Sejarah Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan

secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (PKM).

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/ layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/ layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka.⁴⁸

PKH dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Program ini mulai beroperasi pada tahun 2007 sebagai program rintisan yang disertai unsur penelitian didalamnya.

Di awal kebijakan, pelaksanaan program rintisan ini menunjukkan kemajuan yang lambat, terlihat pada terbatasnya cakupan program (dalam pengertian jumlah keluarga maupun wilayah penerima manfaat). Sejak tahun 2010 Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di kantor Wakil Presiden mulai mendorong perluasan cakupan PKH yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin.⁴⁹ Dalam perjalanannya, PKH sudah dilaksanakan di 34 provinsi pada 2020 dan telah mencakup 514 Kabupaten/ Kota dan 6.709 Kecamatan. PKH diarahkan untuk menjadi *center of excellence* dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sinergi antara program perlindungan sosial dan pemberdayaan merupakan upaya yang terus dilakukan demi mencapai kesejahteraan KPM PKH.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan Pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sebagai berikut :

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala berlangsung sejak 2013, dan pada tahun tersebut PKH didistribusikan pada rumah tangga yang berhak untuk menerimanya. PKH di berikan kepada keluarga miskin yang memenuhi komponen yang telah

⁴⁸ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*, (Kemensos RI, 2021), 7-8.

⁴⁹ TNP2K, "Program Keluarga Harapan" (*Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia*), (2013), 1.

⁵⁰ *Ibid.*, 7-8

ditetapkan seperti anak usia sekolah, ibu hamil dan menyusui, balita, lansia, dan penyandang disabilitas berat.⁵¹

Dalam PKH tersebut juga terdapat kriteria-kriteria untuk penerima PKH itu sendiri. Berdasarkan tambahan wawancara yang penulis dapatkan dengan pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sebagai berikut :

Masyarakat kurang mampu dan masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta wajib mempunyai kriteria / komponen yaitu kesehatan yang terdiri dari ibu hamil dan anak usia dini, pendidikan yang terdiri dari anak SD, SMP, dan SMA, dan kesejahteraan sosial terdiri dari lanjut usia dan penyandang disabilitas. Karena PKH adalah bantuan yang bersyarat walaupun masyarakat miskin dan sudah ada dalam DTKS tapi tidak mempunyai kriteria/ komponen maka tidak bisa mendapat bantuan PKH.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2013 sudah mendistribusikan pada rumah tangga yang berhak menerimanya dan telah memenuhi komponen yang telah ditetapkan oleh Program Keluarga Harapan. Masyarakat yang kurang mampu yang masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) wajib memenuhi komponen/kriteria yang ditetapkan. Jika tidak memenuhi komponen walaupun masyarakat miskin, maka tidak akan mendapatkan bantuan PKH.

2. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

Mekanisme pelaksanaan PKH dilaksanakan mulai dari perencanaan, penetapan calon peserta PKH, validasi data calon penerima manfaat PKH, penetapan KPM PKH, penyaluran bantuan sosial PKH, pendampingan PKH, peningkatan kemampuan keluarga, verifikasi komitmen KPM PKH, pemutakhiran data KPM PKH, dan transformasi kepesertaan PKH.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan Pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sebagai berikut :

⁵¹ Zainab R.P. Pendamping PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023.

⁵² Zainab R.P. Pendamping PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023.

⁵³ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*, (Kemensos RI, 2021), 22.

Setelah ditetapkan oleh pusat menjadi peserta PKH, pusat mengirimkan nama-nama peserta PKH kepada pendamping di kabupaten untuk melakukan verifikasi dan validasi bahwa peserta PKH betul-betul layak sebagai peserta PKH dan mempunyai komponen kepesertaan sebagai peserta PKH. Apabila setelah dilakukan verifikasi dan validasi memang layak maka bantuannya akan masuk sesuai jadwal pencairan.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di tarik kesimpulan bahwa dari pusat mengirimkan data calon KPM PKH kepada pelaksana PKH untuk keperluan validasi. Data ini mencakup seluruh calon anggota KPM yang berhak menerima bantuan PKH. Dan setelah menerima data calon KPM PKH, pelaksana PKH akan melakukan koordinasi dengan pendamping dan operator untuk menetapkan pembagian jumlah calon KPM PKH berdasarkan wilayah kerja pendamping. Apabila KPM PKH dianggap layak menerima bantuan maka akan diadakan pertemuan awal yang tujuannya untuk menginformasikan tujuan dan ketentuan PKH dan penjelasan tentang jadwal penyaluran bantuan PKH.

a. Pelaksana PKH

PKH merupakan kebijakan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia, dalam hal implementasi kebijakan yang paling berperan adalah pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan kebijakan tersebut. Tercapainya pelaksanaan PKH di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala tidak terlepas dari peran aktif pendamping yang senantiasa melakukan tugas dalam pendampingan. Menurut pendapat Ibu Zainab R.P, berdasarkan hasil wawancara menyatakan :

Agar tercapainya pelaksanaan PKH maka yang dilakukan pendamping adalah melakukan pertemuan setiap bulannya kepada KPM PKH dengan melakukan edukasi tentang bantuan PKH, melakukan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) agar peserta PKH mempunyai pola pikir yang berbeda dari orang-orang yang tidak menerima bantuan PKH dan membuat peserta PKH merubah pola pikir tentang pentingnya memeriksakan kesehatan dan pentingnya pendidikan untuk memutus mata

⁵⁴ Zainab R.P. Pendamping PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023

rantai kemiskinan. Sesuai dengan tujuan bantuan PKH yaitu memberikan stimulus kepada peserta PKH untuk rajin memeriksakan diri dari masa kehamilan, mempunyai balita dan pemeriksaan kesehatan bagi lansia.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai terjadinya perubahan perilaku KPM diperlukan edukasi lebih lanjut yang dapat memberikan pemahaman kepada KPM tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan untuk memperbaiki masa depan keluarga. Salah satu tujuan dari P2K2 itu sendiri yaitu untuk meningkatkan pengetahuan KPM PKH mengenai pengasuhan anak dan mendukung anak di sekolah.

b. Penyaluran Bantuan

Dana bantuan PKH di salurkan ke KPM melalui rekening bank BRI, dimana setiap peserta wajib memiliki rekening dan peserta yang terdaftar mendapat bantuan PKH akan di bimbing untuk pembuatan rekening hingga pengambilan dana. Untuk dana yang diterima oleh KPM sebagai berikut :

Tabel 5

Besaran Dana Bantuan Komponen PKH

No	Kategori / Komponen	Indeks / Tahun	Indeks / 3 Bulan (Tahap)
1	Ibu Hamil	3.000.000	750.000
2	Anak Usia Dini 0-6 Tahun	3.000.000	750.000
3	Anak SD	900.000	225.000
4	Anak SMP	1.500.000	375.000
5	Anak SMA	2.000.000	500.000
6	Disabilitas	2.400.000	600.000
7	Lansia 60 Tahun Keatas	2.400.000	600.000

Sumber : Pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

⁵⁵ Zainab R.P. Pendamping PKH Loli Tasiburi, “Wawancara” loli Tasiburi. 28 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sebagai berikut :

Jumlah dana yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH itu bervariasi tergantung dari jumlah komponen yang diterima oleh KPM dan dalam pembayaran KPM PKH hanya 4 orang anak saja yang dibayarkan dengan angka bantuan tertinggi dan khusus kehamilan dan anak usia dini, hanya kehamilan dan balita kedua yang dibayarkan, sedangkan kehamilan dan balita ketiga tidak akan dibayarkan. Contoh, kasus ibu A mempunyai 5 orang anak. Anak pertama SMA, anak kedua SMP, anak ketiga dan keempat SD dan anak terakhir masih terhitung balita atau anak usia dini. Dalam kasus ibu A yang dibayarkan hanya anak SMA (Rp. 500.000), SMP (Rp. 375.000) dan anak SD dua orang (Rp. 225.000 x 2) jadi total yang diterima ibu A setiap tahap Rp. 1.325.000, balita tidak akan dibayarkan bantuannya karena sudah terhitung anak kelima yang dimana balita yang dibayarkan hanya anak pertama dan kedua.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah dana yang diterima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH itu bervariasi atau berbeda-beda tergantung dari jumlah komponen yang diterima oleh KPM dan dalam pembayaran KPM PKH hanya anak pertama, kedua, ketiga dan keempat saja yang dibayarkan oleh PKH sedangkan anak kelima sudah tidak dibayarkan oleh PKH. Sedangkan untuk balita sendiri hanya anak pertama dan kedua yang dibayarkan oleh PKH.

Dalam pemanfaatannya dana yang digunakan oleh peserta PKH sudah baik, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan peserta PKH mengenai pemanfaatan PKH, Ibu Sulfina menyatakan bahwa :

Ya, sudah. Dengan adanya dana bantuan keuangan dari PKH ini saya menjadi terbantu dalam pendidikan anak saya, untuk membeli peralatan dan perlengkapan sekolah anak-anak, jadi saya tidak terlalu pusing untuk memikirkan biaya untuk membeli buku dan perlengkapan sekolah anak saya.⁵⁷

⁵⁶ Zainab R.P. Bersama Pendamping PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023

⁵⁷ Sulfina, Kepala Keluarga Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 24 Maret 2023

Adapun kesimpulan yang penulis berikan mengenai hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya dan bantuan keuangan dari PKH tersebut bisa membantu orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak mereka. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memang memanfaatkan dana untuk kepentingan pendidikan anak mereka.

Manfaat atau efek dari dana PKH juga diperkuat dengan wawancara bersama pendamping PKH Loli Tasiburi sebagai berikut :

Bantuan PKH ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat yang kurang mampu karena pada dasarnya bantuan PKH itu khususnya pendidikan, bantuan yang diterima oleh KPM PKH wajib dibelanjakan untuk kebutuhan peserta didik.⁵⁸

Namun, untuk pendistribusian dana PKH, ketepatan waktunya pencairan dana nya tidak tetap. Hal ini di perkuat dari wawancara peserta PKH mengenai pencairan dana, Ibu Nurlia menyatakan bahwa :

Untuk pencairan dana PKH sendiri tidak tetap setiap tiga bulan tersebut, biasa juga sampai empat bulan baru cair tetapi tidak pernah lewat sampai lima bulan, hanya batas sampai empat bulan saja cair sudah dananya dan bisa digunakan untuk membeli kebutuhan anak sekolah.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyaluran dana atau pencairan dana bantuan dari PKH tersebut tidak menentu setiap tiga bulannya dari bulan penyaluran PKH yang telah ditetapkan. Namun, hal tersebut juga tidak berlangsung lama karena hanya lewat sebulan dari peyaluran yang ditentukan dana sudah dicairkan.

3. Sasaran Penerima Bantuan PKH

Penerima bantuan PKH dalam bidang pendidikan adalah anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD atau SLTP dan anak 15-18

⁵⁸ Zainab R.P. Bersama Pendamping PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023

⁵⁹ Nurlia, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 25 Maret 2023

tahun yang belum menyelesaikan pendidikan. PKH dibidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak RTSM yang menjadi peserta PKH akan lebih mudah mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta PKH mengenai program PKH yang dapat menjawab permasalahan pendidikan, yaitu Ibu Lawinar yang menyatakan bahwa :

Menurut saya program PKH ini sudah dapat menjawab permasalahan dalam pendidikan, karena dengan adanya PKH ini semua kebutuhan dalam pendidikan bisa terpenuhi, anak-anak juga sudah tidak terlalu malas ke sekolah karena sudah ada uang jajan juga.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) bisa menjawab atau mengatasi permasalahan dari pendidikan di Indonesia. Karena salah satu tujuan dari PKH itu sendiri adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Sejauh ini, sasaran penerima bantuan PKH sudah tepat sasaran. Hal ini di perkuat oleh wawancara dengan pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sebagai berikut :

Dari assesment yang saya lakukan selama dua bulan menjadi pendamping PKH di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala bahwa bantuan ini sudah tepat sasaran dan sudah sesuai dengan yang seharusnya diberikan kepada keluarga yang tidak mampu.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini penerima bantuan PKH sudah sesuai dengan sasaran.

⁶⁰ Lawinar, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 29 Maret 2023.

⁶¹ Zainab R.P. Pendamping PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023

Bantuan PKH ini juga tidak berhubungan dengan bantuan yang lainnya seperti bantuan KIP, KIS dan PIP. Hal ini di jelaskan dengan wawancara Kasi Kesejahteraan Loli Tasiburi Kabupaten Donggala sebagai berikut :

Bantuan PKH ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan bantuan lain seperti KIP, KIS dan PIP. Karena bantuan PKH ini langsung dari pemerintah kementerian sosial untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia sedangkan bantuan KIP tersebut dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk biaya pendidikan anak sekolah, KIS adalah kartu identitas peserta JKN yang dikelola oleh BPJS dan PIP juga merupakan bantuan untuk anak sekolah yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan PKH ini tidak ada sangkut pautnya dengan bantuan lain seperti KIP, KIS dan PIP karena bantuan PKH ini tujuannya untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Salah satu tujuan akhir PKH adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak RTSM, khususnya SD/ Mi dan SMP/ MTS, serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala tentang tujuan utama PKH yaitu sebagai berikut :

Tujuannya yaitu untuk menstimulus anak-anak kurang mampu untuk melaksanakan pendidikan 9 tahun agar memutus mata rantai kemiskinan serta merubah perilaku dan pola pikir. Karena bahwasannya manusia dilahirkan dengan keadaan miskin itu takdir, tapi mati dalam keadaan miskin itu pilihan.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari PKH ini yaitu untuk menstimulus anak-anak dari keluarga yang kurang mampu untuk melaksanakan pendidikan 9 tahun untuk memutus mata rantai kemiskinan serta merubah perilaku dan pola pikir masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini,

⁶² Wahda, Perangkat Desa Kasi Kesejahteraan Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 25 Maret 2023.

⁶³ Zainab R.P. Pendamping PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023

PKH pendidikan berupaya memotivasi RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar.

***C. Kontribusi Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)
Di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala***

Melihat perkembangan kemiskinan di Indonesia yang semakin hari malah semakin meningkat, bahkan pemerintah pun telah banyak mengeluarkan bantuan-bantuan terutama kepada keluarga sangat miskin. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Kontribusi atau sumbangsih yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah berupa sumbangan yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk para Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Program Keluarga Harapan sebagai suatu program yang dikeluarkan pemerintah yang memiliki banyak peranan dan fungsi untuk mengupayakan penanggulangan kemiskinan dalam masyarakat terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

Tujuan utama dari Program Keluarga Harapan (PKH) untuk menurunkan angka kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Adapun kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, sebagai berikut :

1. Aspek Pendidikan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang memiliki kriteria atau memenuhi syarat kepesertaan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) yakni untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mengubah perilaku peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang kurang mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan dan memutus mata rantai kemiskinan yang ada.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Salpina selaku salah satu penerima PKH, yang mengatakan bahwa :

Menurutku bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan secara tunai oleh pemerintah kepada masyarakat miskin. Tapi tidak semua, hanya untuk ibu hamil, ada anak kecilnya yang masih imunisasi, dan ada anaknya sekolah mulai SD-SMA dan kesemuanya itu termasuk masyarakat yang tidak mampu dan berkat bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang miskin di desa ini dan membawa banyak manfaatnya salah satunya juga yaitu mengurangi beban orang tua untuk biaya pendidikan anak.⁶⁴

Pendapat yang sama dilontarkan oleh salah satu penerima PKH yaitu ibu Dahlia yang mengatakan bahwa :

Saya sangat bersyukur sekali karena dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini anakku bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang menengah pertama, seandainya tidak ada ini program yang diadakan pemerintah mungkin anakku sudah tidak lanjut ke SMP karena saya tidak mampu untuk membiayai pendidikannya apalagi suamiku jarang bekerja, nanti ada proyek bangunan baru dia bekerja.⁶⁵

Adapun tambahan yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan Indah siswi SMP penerima bantuan PKH, yang mengatakan bahwa :

⁶⁴ Salpina, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 27 Maret 2023.

⁶⁵ Dahlia, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 24 Maret 2023

Semenjak orang tuaku mendapatkan bantuan PKH, sudah jarang saya dengar mengeluh, terutama untuk biaya sekolah. Dulu itu setiap ada peralatan sekolahku yang rusak contohnya seperti sepatu atau pakaian dan saya minta untuk dibelikan yang baru, biasanya mereka mengeluh katanya uang belum cukup untuk membelinya.⁶⁶

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan juga oleh Mailan siswi SD penerima bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

Semenjak ada bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) itu saya tidak pernah lagi malas ke sekolah. Selain ada uang jajan juga takut kalau sewaktu-waktu bantuannya di cabut karena malas sekolah. Saya sangat bersyukur sekali dengan adanya bantuan PKH ini karena orang tuaku sudah tidak terlalu mengkhawatirkan biaya sekolahku walaupun tidak seberapa tapi setidaknya membantu pendidikan ku.⁶⁷

Adapun tambahan yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan Nur Fitra siswi SMA penerima PKH, yang mengatakan bahwa :

Menurut saya Program Keluarga Harapan (PKH) ini punya banyak manfaatnya bagi anak sekolah seperti saya karena dapat dibantu dalam hal biaya pendidikan oleh pemerintah setempat. Apalagi setiap pencairan, itu uangnya setelah selesai dibelikan alat sekolah yang sudah rusak maka sisanya akan dibelikan beras, telur atau ikan begitu untuk menambah kesehatan gizi.⁶⁸

Pendapat yang dilontarkan oleh salah satu penerima PKH yaitu ibu Hayani yang mengatakan bahwa :

Menurut saya program PKH sangat banyak membantu pendidikan anak saya dan juga PKH ini sangat bermanfaat terutama untuk lansia seperti saya karena bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga saya tidak perlu terlalu banyak bekerja lagi karena sudah tidak mampu akibat faktor usia. Apalagi saya yang sering sakit-sakit seperti ini. Dan dengan adanya bantuan ini saya dapat terbantu khususnya dalam hal pendidikan dan kesehatan.⁶⁹

⁶⁶ Indah, Siswi SMP Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 27 Maret 2023.

⁶⁷ Mailan, Siswi SD Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023.

⁶⁸ Nur Fitra, Siswi SMA Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 26 Maret 2023

⁶⁹ Hayani, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023.

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan Program Keluarga Harapan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sangat membantu dalam hal biaya pendidikan dan kesehatan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok keluarga miskin.

Pendapat yang dilontarkan oleh Indy siswi SMA salah satu penerima bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

Menurut saya, dengan adanya bantuan PKH dari pemerintah ini salah satunya bisa mengurangi beban orang tuaku dalam hal menyekolahkan saya sampai ke jenjang Menengah Atas sehingga saya bisa mengenyam pendidikan seperti anak-anak yang lain.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan PKH ini bisa mengurangi beban RTSM untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya, kemudian anak-anak RTSM sudah bisa mengenyam pendidikan setara dengan anak-anak yang tidak tergolong miskin, artinya sudah ada kesetaraan pendidikan. Selain itu juga, anak-anak dari RTSM yang awalnya sering malas sekolah sekarang sudah menunjukkan progres karena adanya bantuan dari PKH ini.

2. Aspek Kesehatan

Berkaitan dengan kesehatan, Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang sudah ditetapkan menjadi peserta PKH dan memiliki kartu PKH, diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan. Adapun peserta PKH yang dikenakan persyaratan kesehatan adalah RTSM yang memiliki anak balita atau anak usia 0-6 tahun yang belum masuk pendidikan di SD.

Beberapa pernyataan dari masyarakat yang menggambarkan secara nyata tentang pengaruh pembinaan keluarga kurang mampu yang sangat membantu dari

⁷⁰ Indy, Siswi SMA Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 26 Maret 2023

aspek ekonomi dan kesehatan. Aspek kesehatan menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan terkhusus terhadap masyarakat Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Fian selaku salah satu peserta PKH, mengatakan bahwa:

Pelayanannya sangat baik sekali dan kita ini yang punya balita sudah terjamin kesehatannya karena diarahkan untuk rutin pergi mengecek kesehatan di posyandu terdekat untuk ditimbang berat badannya secara rutin dan diimunisasi lengkap.⁷¹

Hal tersebut juga di dukung oleh informasi dari Ibu Tilna selaku salah satu peserta PKH di desa Loli Tasiburi, yang mengatakan bahwa :

Bagus sekali pelayanannya apalagi saya punya dua anak balita maka harus rutin ke posyandu dan mengecek kesehatan dua anak saya. Dan kami juga di arahkan apabila sudah pencairan dana PKH maka harus dibelikan makanan bergizi berupa sayur, telur atau ikan dan beras untuk menambah gizi dari anak-anak saya agar kesehatan mereka terjaga dengan baik.⁷²

Jadi berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin diarahkan untuk selalu menjaga kesehatan anak mereka. Pelayanan kesehatan yang layak telah mereka rasakan oleh masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan pelayanan yang mudah dan baik. Salah satunya pelayanan bagi balita yang harus memeriksa kesehatannya secara rutin dan berkala ke puskesmas yang tersedia.

3. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat meliputi beberapa aspek keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa. Dalam aspek sosial manfaat yang dirasakan oleh masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) salah satunya yaitu dengan

⁷¹ Fian, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 25 Maret 2023.

⁷² Tilna, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023.

mengadakan pertemuan kelompok sebulan sekali dengan tujuan meningkatkan sosialisasi antara petugas dan juga penerima PKH atau penerima PKH satu dan yang lainnya. Selain itu dalam pertemuan kelompok, pendamping PKH menyampaikan aspek implementasi dan juga keberhasilan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), petugas PKH juga menyampaikan monitoring terhadap pengembangan kebijakan program dengan tujuan membangun dukungan dan komitmen untuk melembagakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bentuk jaminan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang mengatakan bahwa :

Tentang apa yang masyarakat rasakan setelah menerima bantuan PKH dari segi sosial, yang pertama melakukan pertemuan kelompok setiap sebulan sekali, jadi dalam pertemuan kelompok tersebut yang mereka dapatkan dapat bersosialisasi dengan ibu-ibu peserta PKH lainnya karena dalam pertemuan kelompok mereka menyanyikan mars PKH terlebih dahulu, selain itu kami sebagai pendamping juga menyampaikan materi seputar kebijakan PKH.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek sosial bermanfaat bagi masyarakat penerima PKH salah satunya mengadakan pertemuan sebulan sekali dimana dalam pertemuan itu terjadi adanya proses pengenalan antara anggota penerima PKH satu dengan yang lainnya, antara penerima PKH dan pendamping PKH.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ibu Narti selaku salah satu penerima bantuan keuangan Program PKH, yang mengatakan bahwa :

Manfaat sosial yang saya rasakan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ini salah satunya itu dari pertemuan kelompok PKH yang dimana didalamnya terdapat interaksi sosial antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.⁷⁴

⁷³ Zainab R.P. Pendamping PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023

⁷⁴ Narti, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 27 Maret 2023.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Salpina salah satu penerima PKH, yang mengatakan bahwa :

Kalau manfaat sosial yang saya rasakan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) itu setiap ada pertemuan rutin yang dilakukan sebulan sekali bisa bertemu dengan ibu-ibu yang lainnya dan kami bisa saling bertukar pikiran satu sama lainnya.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat penerima PKH mendapatkan manfaat dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut yang dimana dalam pertemuan kelompok yang diadakan dalam satu bulan sekali ini menjadi masyarakat penerima PKH satu dan yang lainnya saling berinteraksi sosial. Selain itu dari petugas pendamping PKH juga menyampaikan materi-materi kepada penerima PKH terkait dengan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH).

D. Bantuan Keuangan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dapat Berkontribusi Bagi Pendidikan Anak Di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

Kontribusi atau sumbangsih yang dimaksud disini adalah sumbangsih yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk para Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Bantuan yang diberikan harus sesuai dengan RTSM yang memiliki kriteria, yaitu salah satunya dibidang pendidikan.

1. Bantuan Fisik

Kelangsungan pendidikan anak, sedikit-banyak di pengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan orang tuanya. Bagi anak-anak dari keluarga miskin, putus sekolah ditengah jalan dan kemudian memilih segera bekerja atau sekedar

⁷⁵ Salpina, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 27 Maret 2023.

membantu orang tua mencari nafkah sering kali menjadi pilihan yang terpaksa diambil karena di tengah kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan atau bahkan kekurangan. Meskipun tidak selalu anak-anak dari keluarga miskin cenderung keluar atau terpaksa putus sekolah karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Tetapi, akibat tekanan kemiskinan dan latar belakang sosial orang tua yang kebanyakan kurang atau bahkan tidak berpendidikan, di daerah pedesaan kerap terjadi anak-anak mereka relatif ketinggalan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain dan tak jarang pula mereka putus sekolah di tengah jalan karena orang tuanya tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anak.

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Namun, biaya mahal justru sangat menghambat berkembangnya pendidikan di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan kondisi sosial ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia tergolong rendah yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yang mereka terima.

Dampak kemiskinan terhadap pendidikan sangat besar. Jika kemiskinan tidak segera diatasi maka untuk mencapai pendidikan yang bermutu sangatlah sulit. Oleh karena itu, salah satu cara pemerintah untuk mengantisipasi kemiskinan akan terus bertambah yaitu dengan mengeluarkan bantuan tunai bersyarat. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditujukan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan imbalan mereka harus melakukan semua syarat dan ketentuannya. Untuk bidang pendidikan yaitu menyekolahkan anaknya.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu Dahlia selaku salah satu penerima PKH di Loli Tasiburi yang mengatakan bahwa :

Semenjak adanya bantuan PKH, saya merasa sangat terbantu dalam hal kepentingan pendidikan anak saya untuk membeli berbagai macam keperluan pendidikannya. Mulai dari sepatu, tas dan peralatan sekolah lainnya, sehingga saya tidak terlalu terbebani dengan biaya pendidikan sekolahnya karena bantuan dari PKH ini.⁷⁶

Hal tersebut juga didukung oleh informasi yang dikemukakan oleh Ibu Hatima, selaku salah satu penerima bantuan PKH di Loli Tasiburi, yang menyatakan :

Dana bantuan dari PKH sangat bisa sekali memenuhi kebutuhan dari pendidikan anak saya, menyekolahkan anak saya itu sangat cukup untuk membeli kebutuhan sekolahnya. Jadi, kalau saya sudah terima lagi uangnya akan langsung saya belikan keperluannya anak-anak mulai dari tas, sepatu, buku, pakaiannya, serta pensil atau pulpen.⁷⁷

Penjelasan tentang dana bantuan keuangan dari PKH yang bisa mencukupi untuk memenuhi biaya pendidikan dikemukakan oleh Ibu Fima salah satu penerima bantuan PKH di Loli Tasiburi, yang mengatakan bahwa :

Kalau masalah cukup atau tidaknya uang yang diberikan Program Keluarga Harapan untuk biaya sekolahnya anak-anak saya rasa itu sudah cukup. Karena menurut saya sudah banyak membantu biaya pendidikan anak saya. Biasa kalau saya sudah terima uang itu saya biasa belanjakan untuk pakaian sekolahnya anak-anak, yang pasti untuk perlengkapan sekolahnya.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tilna salah satu penerima bantuan PKH di Loli Tasiburi tentang berapa lama menerima bantuan PKH, yang mengatakan bahwa :

Saya sudah lama menerima bantuan PKH ini sejak anakku masuk sekolah. Jadi selama anak saya sekolah mulai dari kelas satu sampai sekarang sudah kelas lima SD memang sudah terima uang dari Program Keluarga Harapan.

⁷⁶ Dahlia, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 24 Maret 2023

⁷⁷ Hatima, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 24 Maret 2023.

⁷⁸ Fima, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 26 Maret 2023

Uang yang saya terima dari PKH untuk menyekolahkan anak saya itu cukup sampai terima lagi.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk keluarga RTSM adalah berupa uang tunai yang harus digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Dana bantuan tersebut digunakan oleh orang tua penerima Program Keluarga Harapan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, membeli berbagai kebutuhan sekolah. Karena menurut mereka semenjak ada bantuan Program Keluarga Harapan ini mereka merasa sangat terbantu dalam hal menyekolahkan anak-anak mereka. Sehingga menurut mereka dana bantuan tersebut sudah cukup sekali untuk biaya sekolah anak mereka.

Komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga miskin. Anak penerima Program Keluarga Harapan komponen pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal dan non formal.

Kondisi kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah atau tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali, bahkan ada yang harus membantu mencari nafkah. Oleh karena itu upaya meningkatkan kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin harus terus dilakukan. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Mengenai penjelasan di atas, penulis juga mendapatkan informasi dari Farlita siswi SD penerima bantuan PKH di Desa Loli Tasiburi mengenai kondisi

⁷⁹ Tilna, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023.

apabila tidak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan tersebut, yang mengatakan bahwa :

Seandainya tidak terima uang dari Program Keluarga Harapan untuk biaya sekolahku mungkin sudah tidak sekolah karena tidak adanya biaya orang tuaku untuk menyekolahkan, sedangkan uang untuk belanja kurang apalagi untuk beli keperluan sekolah.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat sangat miskin ini mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dan diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan.

Adapun tambahan yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan Mohammad Sidik siswa SMP penerima PKH yang mengatakan bahwa:

Seandainya tidak ada bantuan keuangan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang diterima orang tuaku, mungkin saya tidak akan bisa menamatkan sekolahku di jenjang SD dan lanjut SMP karena terbatasnya ekonomi untuk biaya sekolahku⁸¹

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling utama penyebab anak-anak dari RTSM tidak menyekolahkan anaknya karena faktor ekonomi keluarga.

Adapun tambahan yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan Mohammad Akbar siswa SMA penerima PKH yang mengatakan bahwa:

Seandainya tidak terima uang orang tuaku dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk biaya sekolahku, mungkin tidak sekolah lagi karena tidak adanya biaya orang tuaku untuk sekolah, sedangkan uang untuk belanjanya saja kurang apalagi uang sekolahku.⁸²

⁸⁰ Farlita, Siswi SD Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 27 Maret 2023.

⁸¹ Mohammad Sidik, Siswa SMP Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 27 Maret 2023.

⁸² Mohammad Akbar, Siswa SMA Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 26 Maret 2023.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa faktor ekonomi sangat berpengaruh besar kepada kelangsungan hidup, sehingga inilah alasan yang paling utama dalam keluarga RTSM tidak menyekolahkan anaknya.

2. Bantuan Non Fisik

Bantuan Non Fisik yang dimaksud adalah rasa syukur penerima bantuan PKH. Kata syukur yang dimaksud dalam hal ini adalah rasa teima kasih kepada Allah Swt., dan juga menyatakan perasaan senang dan lega. Hakikatnya adalah merasa ridho atau puas dengan kebaikan yang diperoleh.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Narti selaku salah satu penerima PKH, yang mengatakan bahwa :

Ada perasaan bersyukur saat saya menjadi salah satu penerima bantuan keuangan berupa Pogram Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah ini. Karena melalui bantuan ini saya dan keluarga termasuk dalam hal pendidikannya anak-anak bisa dibantu.⁸³

Sedangkan menurut Indri siswi SD penerima bantuan PKH, yang menyatakan bahwa :

Saya sangat bersyukur karena orang tuaku menerima bantuan PKH. Karena biaya sekolah saya terbantu, sehingga saya tidak ada alasan lagi untuk malas-malas ke sekolah karena sering dinasehati katanya harus rajin sekolah supaya tetap terima bantuan.⁸⁴

Sama halnya dengan pendapat Farah siswi SMP penerima bantuan PKH, yang menyatakan bahwa :

Dengan adanya bantuan PKH ini saya bisa melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang menengah pertama, saya sangat bersyukur karena dengan bantuan ini saya tidak jadi putus sekolah karena mahalnya biaya pendidikan.⁸⁵

⁸³ Narti, Kepala Keluarga Penerima Bantuan PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 27 Maret 2023.

⁸⁴ Indri, Siswi SD Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28. Maret 2023.

⁸⁵ Farah, Siswi SMP Penerima PKH Loli Tasiburi, "Wawancara" Loli Tasiburi. 28 Maret 2023.

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain bantuan fisik (berupa uang tunai) yang diberikan oleh PKH untuk RTSM juga memberikan sebuah bantuan berupa non fisik (rasa bersyukur) seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa informan.

Seperti yang diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga yang tidak mampu dan bagi anggota keluarganya itu sendiri diwajibkan melaksanakan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Tidak ada satu orang pun yang merasa dirugikan karena adanya program dari pemerintah ini, semua masyarakat baik yang termasuk dalam peserta maupun yang tidak termasuk dalam peserta bangga karena adanya program pemerintah ini, yang menurut pemahaman semua orang bahwa bantuan ini sangat membantu apalagi untuk biaya pendidikan. Karena pendidikan adalah kunci terbesar dalam meraih kesuksesan. Pendidikan ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat menghasilkan hasil yang sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tersebut diatas maka kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi bantuan keuangan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Loli Tasiburi telah tepat sasaran. Berdasarkan hasil penelitian Program Keluarga Harapan menentukan peserta PKH yaitu dari pusat kemudian turun ke kabupaten untuk dilakukan verifikasi dan validasi untuk memeriksa sasaran. Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ada tiga aspek yang menjadi tujuan utamanya untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam aspek pendidikan, bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga anak-anak mereka memiliki jaminan untuk biaya sekolah mereka dengan jumlah anak penerima manfaat untuk Sekolah Dasar (SD) 55 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 26 orang, dan Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/ SMK) 27 orang di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini agar anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Maka dari itu, anak-anak di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala tidak banyak lagi yang putus sekolah dikarenakan biaya. Dalam aspek kesehatan, Program Keluarga Harapan (PKH) mengarahkan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk selalu menjaga kesehatan anak mereka dengan jumlah balita 13 orang di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala. Pelayanan kesehatan yang layak telah mereka rasakan oleh masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan pelayanan yang

mudah dan baik. Salah satunya pelayanan bagi balita yang harus memeriksa kesehatannya secara rutin ke puskesmas atau posyandu yang terdekat. Dalam aspek kesejahteraan masyarakat, aspek kesejahteraan masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat penerima PKH salah satunya mengadakan pertemuan sebulan sekali dimana dalam pertemuan itu terjadi adanya proses pengenalan antara anggota penerima PKH satu dengan yang lainnya, antara penerima PKH dan pendamping PKH sehingga bisa menjalin interaksi yang baik satu sama lainnya.

2. Bantuan keuangan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut dapat berkontribusi bagi pendidikan anak di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala. Bantuan fisik, kontribusi yang diberikan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk keluarga RTSM adalah berupa uang tunai yang harus digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Dana bantuan tersebut digunakan oleh orang tua penerima Program Keluarga Harapan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, membeli berbagai kebutuhan sekolah. Bantuan non fisik, selain bantuan fisik (berupa uang tunai) yang diberikan oleh PKH untuk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) juga memberikan sebuah bantuan berupa non fisik (rasa bersyukur) karena dengan bantuan tersebut sehingga mereka dapat mengenyam pendidikan yang layak.

B. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pihak yang mengelola Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Loli Tasiburi mulai dari pihak pemerintahan sampai dengan pendamping dan peserta supaya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

2. Kepada masyarakat yang menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) supaya benar-benar memanfaatkan bantuan itu untuk keperluan pendidikannya. Dan kepada orang tua agar dapat selalu mendorong anak mereka untuk tetap bersekolah. Dan untuk siswa yang menerima bantuan semoga bisa tetap melanjutkan pendidikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Harisah, Afifudin. *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surakarta: AZ-Ziyadah, 2014.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Agustinova, Danu Eko dan Agustina Tri Wijayanti. *Refleksi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke 05*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan* Kemensos RI, 2021.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fauzi, Muzni. *Membongkar Trik Penyimpangan Penggunaan Keuangan Negara*. Banjarmasin, 2013.
- Doyle, Charles. *Kamus Pemasaran*. Jakarta: P.T. Indeks, 2013.
- Patia Sophia, "Analisis Peran Bantuan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH) Guna Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah Dalam Perspektif Ekonomi Islam" Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kurniawan, Aris "13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli" <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>. (27 Mei 2022).
- Sarpono, *Bantuan Sosial Tunai Kementrian Sosial Bagi Keluarga Terdampak Covid -19*. Cet. I; Jakarta Timur: PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI, 2020.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*. Kemensos RI, 2021.

- Abizal, Nova, Maimun dan Yulindawati. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, Vol, 1. No, 1. (2022). 55-70.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Kemensos RI, 2017.
- KKBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. *Program Keluarga Harapan*. www.kemensos.go.id. (3 Juni 2022).
- Sahrani, Sohari, *et al.*, eds. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Anggraini, Elya Siska dan Nasriah. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet I; Jakarta: Kecana, 2023.
- Muslich, Masnur. *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nasution, S. *Metode Penelitian*. Malang: Winaka Media, 2003.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2012.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2011.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: CV Alfabet, 2013).
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Cet. 4; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- TNP2K. "Program Keluarga Harapan" (*Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia*). 2013.
- Jani dan Agus Purwowidodo. *Pendidikan Dalam Perspektif Teori-Teori Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kasi Kesejahteraan (Perangkat Desa)

1. Bagaimanakah sejarah singkat dari Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala ini?
2. Bagaimana luas wilayah dan berapakah jumlah penduduk di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala?
3. Bagaimana mengenai tingkat kesehatan di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala?
4. Bagaimana menurut anda mengenai tingkat pendidikan di Desa Loli Tasiburi?
5. Apa semua bentuk mata pencaharian di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala?
6. Apakah menurut anda Program Keluarga Harapan (PKH) ini ada hubungannya atau sama dengan bantuan KIP, KIS, dan PIP?

B. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

1. Pada tahun berapakah Program Keluarga Harapan (PKH) masuk di Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana kriteria-kriteria penerima Program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri?
3. Apa yang dilakukan selanjutnya setelah peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di tetapkan dari pusat?
4. Apa yang dilakukan sebagai pendamping PKH agar pelaksanaan Program Keluarga Harapan tercapai dengan baik?

5. Berapa banyak jumlah dana yang diterima oleh penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) per tahap?
6. Apakah ada manfaat atau efek dari dana tersebut terhadap keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) itu untuk pendidikan anak-anak mereka atau tidak sama sekali?
7. Apakah saat ini bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tepat sasaran bagi penduduk Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala?
8. Apa tujuan utama Program Keluarga Harapan dari komponen pendidikan?
9. Apa yang masyarakat rasakan setelah menerima bantuan Program Keluarga harapan (PKH) dalam segi sosial?

C. Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

1. Apakah dana bantuan sudah dimanfaatkan dengan baik untuk pendidikan anak di keluarga anda?
2. Apakah pencairan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tepat pada waktu yang ditentukan?
3. Apakah menurut anda program bantuan ini sudah dapat menjawab permasalahan pendidikan anak-anak anda?
4. Apakah dengan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bisa membantu/ memenuhi kebutuhan pendidikan anak anda?
5. Apakah dana dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut sudah cukup untuk biaya pendidikan anak anda?
6. Apa yang anda rasakan saat menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini?

7. Bagaimana manfaat Program Keluarga Harapan dalam aspek pendidikan menurut anda?
8. Dalam hal apa saja dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini dimanfaatkan?
9. Apakah anda sudah lama mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini?
10. Bagaimana pelayanan Program Keluarga Harapan dari segi aspek kesehatan menurut anda?
11. Bagaimana manfaat sosial yang anda rasakan dalam Program Keluarga Harapan (PKH)?

D. Siswa/ Siswi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala

1. Apa manfaat yang anda rasakan saat menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)?
2. Bagaimana jika seandainya orang tua anda tidak mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), apakah anda masih tetap sekolah?
3. Bagaimana rasanya saat tau bahwa orang tua anda mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)?
4. Apa yang anda rasakan semenjak orang tua anda mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan?
5. Bagaimana pandangan anda tentang bantuan keuangan dari Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan anda?

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I



Gambar 1.1

Kantor Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala



Gambar 1.2

Wawancara Kasi Kesejahteraan Di Kantor Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.3

Wawancara Pendamping PKH Loli Tasiburi Kabupaten Donggala Tahun 2023



Gambar 1.4

Wawancara Ibu Sulfina Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.5

Wawancara Ibu Fian Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.6

Wawancara Ibu Nurlia Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.7

Wawancara Ibu Fima Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.8

Wawancara Ibu Narti Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.9

Wawancara Ibu Salpina Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.10

Wawancara Ibu Hayani Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.11

Wawancara Ibu Lawinar Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.12

Wawancara Ibu Dahlia Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.13

Wawancara Ibu Hatima Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.14

Wawancara Ibu Tilna Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.15

Wawancara Farlita Siswi SD Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.16

Wawancara Indri Siswi SD Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.17

Wawancara Mailan Siswi SD Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.18

Wawancara Indah Siswi SMP Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.19

Wawancara Farah Siswi SMP Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.20

Wawancara Mohammad Sidik Siswa SMP Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.21

Wawancara Nur Fitra Siswi SMA Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.22

Wawancara Mohammad Akbar Siswa SMA Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.23

Wawancara Indy Siswi SMA Penerima PKH Di Desa Loli Tasiburi Tahun 2023



Gambar 1.24

Kegiatan Pertemuan Rutin Setiap Bulan Peserta PKH dan Pendamping PKH Di Loli Tasiburi Tahun 2023